

Volume 5, No. 3
Desember, 2022

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Hubungan Faktor Individu dengan Lingkungan Terhadap Riwayat Penggunaan Napza Pada Remaja

Edo Gusdiansyah & Desi Sarli



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Hubungan Faktor Individu dengan Lingkungan Terhadap Riwayat Penggunaan Napza Pada Remaja

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Edo Gusdiansyah¹ & Desi Sarli²

ABSTRACT

Background: Drug abuse is a health problem that is of concern to the government as stated in the SDGs. The factors that cause drug users are social environmental factors such as curiosity motives, busy parents and lack of affection, broken home, personality factors such as low self-esteem, feelings of inferiority in society and the environment, the third emotional and mental such as a person's mental weakness will be more easy to influence the direction of use. The effects of drugs are dependence that has an impact on health, social, legal, economic and security. Efforts made to overcome these problems are usually counseling therapy, supportive psychotherapy. The purpose of the study was to determine the relationship between individual and environmental factors on the history of drug use. **Methods:** The type of research used is descriptive analytic with a cross sectional study approach. **Result:** The results obtained (53.8%) history of maladaptive drug use, (56.4%) with negative environmental factors, (56.4%) with negative individuals. There is a relationship between social environmental factors ($p = 0.018$), individual factors ($p = 0.018$) with a history of drug use. **Conclusion:** It is hoped that parents will be able to pay more attention, motivate, support and provide environmental facilities so that teenagers do not fall into the history of drug use.

Keywords:

History of Drug Use,
Individuals, Environmental
Factors

Korespondensi:

Edo Gusdiansyah
edo.gusdiansyah@gmail.com

¹ Keperawatan, STIKes
Alifah Padang

² Kebidanan, STIKes Alifah
Padang

Abstrak

Penyalahgunaan Napza merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian pemerintah sebagaimana tertuang dalam SDGs. Faktor penyebab pengguna napza yaitu faktor lingkungan sosial seperti motif ingin tahu, orang tua sibuk dan kurangnya rasa kasih sayang, broken home, faktor kepribadian seperti rendah diri, perasaan rendah diri dalam masyarakat maupun lingkungan, yang ketiga emosional dan mental seperti lemah mental seseorang akan lebih mudah di pengaruhi ke arah penggunaan. Efek dari Napza yaitu ketergantungan yang berdampak pada kesehatan, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut biasanya dilakukan terapi konseling, psikoterapi supportif. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan faktor individu dengan lingkungan terhadap riwayat penggunaan napza. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Hasil yang didapatkan (53,8%) riwayat penggunaan Napza maladaptif, (56,4%) dengan faktor lingkungan negatif, (56,4%) dengan individu negatif. Terdapat hubungan faktor lingkungan sosial ($p = 0,014$), faktor individu ($p = 0,018$) dengan riwayat penggunaan Napza. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat lebih memperhatikan, motivasi, dukungan dan memberikan fasilitas lingkungan sehingga anak remaja tidak terjerumus riwayat penggunaan Napza.

Kata Kunci: Riwayat Penggunaan Napza, Individu, Faktor Lingkungan

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika dan alkohol serta kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan dan hal baru yang menjadi perhatian pemerintah sebagaimana tertuang dalam SDGs yang terintegrasi dalam satu tujuan yaitu tujuan nomor tiga yaitu menjamin kesehatan kehidupan dan memajukan kemakmuran bagi semua orang-orang dari segala usia. Dalam *World Drug Report United Nation Office Drugs and Crime* (UNODC) tahun 2021 tercatat sekitar 269 juta orang di dunia menyalahgunakan narkoba. Jumlah tersebut 30% lebih banyak dari tahun 2009 dengan jumlah pecandu NAPZA tercatat lebih dari 35 juta orang, sedangkan saat ini sekitar 25 juta orang kecanduan NAPZA (UNODC, 2021).

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) mengatakan jumlah tersangka kasus narkotika nasional sebanyak 1.307 orang (833 kasus) pada tahun 2020. Angka ini turun 13,16% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 1.505 orang. Akumulasi jumlah tersangka narkotika pada tahun 2009-2020 sebanyak 9.531 orang. Jumlah kasus yang berhasil tercatat sebanyak 6.128 kasus. Dilihat berdasarkan wilayah, Sumatera Barat berada pada posisi ke 13 dengan angka prevalensi penyalahgunaan Napza sebesar 1,78% atau sekitar 63.523 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan tahun 2019 terjadi kenaikan 0,09% (BNN, 2022). Pada tahun 2022 riwayat penggunaan Napza lebih banyak berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil yang diperoleh pengguna Napza yang berumur 17-48 tahun, jenis yang digunakan berupa sabu, ganja, lem, kecubung, dan obat-obatan (putrei & Irena, 2018).

Faktor penyebab pengguna napza adalah yang pertama faktor lingkungan sosial seperti motif ingin tahu, adanya kesempatan dikarenakan orang tua sibuk dengan kegiatan masing-masing dan kurangnya rasa kasih sayang ataupun akibat dari broken home, sarana dan prasarana, yang kedua kepribadian seperti rendah diri, perasaan rendah diri dalam masyarakat maupun lingkungan, yang ketiga emosional dan mental seperti lemah mental seseorang akan lebih mudah di pengaruhi ke arah penggunaan (Lisa, 2013).

Efek narkoba atau narkotika tergantung kepada dosis pemakaian, cara pemakaian, pemakaian sebelumnya dan harapan sebelumnya mengakibatkan ketergantungan. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat peredaran gelap penggunaan narkoba terbukti sangat merugikan yang dapat ditinjau dari segala aspek seperti medis, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan. Bahkan bila tidak ada pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan bangsa kehilangan generasinya (Lisa, 2013). Bermula dari coba-coba dan rasa ingin tahu setelah itu akhirnya menjadi kecanduan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas di padang dengan pengumpulan data dilaksanakan selama 5 Hari mulai tanggal 4 s/d 8 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien penyalahgunaan NAPZA sebanyak 39 orang dan langsung dijadikan sampel dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian (Lisa, 2013) dengan Uji Validitas Menggunakan

Person Product Moment (r) 0,30. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat

dengan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur :		
< 21 tahun	3	8
21-30 tahun	20	51
> 30 tahun	16	41
Jumlah	39	100
Pemakaian :		
Sabu	16	41
Ganja	15	38
Sabu, Gaja	7	18
Benzo	1	3
Jumlah	39	100
Lama Pemakaian :		
≤ 5 tahun	28	72
> 5 tahun	11	28
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa lebih dari separoh (51%) responden berumur 21-30 tahun. Kurang dari separoh (41%) responden dengan

pemakaian sabu. Lebih dari separoh (72%) responden dengan lama pemakaian ≤ 5 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Riwayat Penggunaan NAPZA, Faktor Lingkungan dan Faktor Individu

Riwayat Penggunaan NAPZA	<i>f</i>	%
Adaptif	18	46,2
Maladaptif	21	53,8
Jumlah	39	100
Faktor Lingkungan Sosial	<i>f</i>	%
Positif	17	43,6
Negatif	22	56,4
Jumlah	39	100
Faktor Individu	<i>f</i>	%
Positif	17	43,6
Negatif	22	56,4
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa lebih dari separoh (53,8%) dengan riwayat penggunaan NAPZA maladaptif, lebih dari separoh (56,4%) responden dengan faktor lingkungan sosial

negatif, lebih dari separoh (56,4%) responden dengan faktor individu negatif di Yayasan Pelita Jiwa Insani Kalumbuk Padang tahun 2022.

Tabel 3 Hubungan Faktor Individu dengan Lingkungan Terhadap Riwayat Penggunaan NAPZA

Faktor Individu	Riwayat Penggunaan NAPZA				Total		P Value
	Adaptif		Maladaptif		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	12	66,7	5	23,8	17	100,0	0,018
Negatif	6	33,3	16	76,2	22	100,0	
Total	18	43,6	21	56,4	39	100,0	

Faktor Lingkungan	Riwayat Penggunaan NAPZA				Total		P Value
	Adaptif		Maladaptif		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	10	55,6	6	28,5	16	100,0	0,014
Negatif	8	44,4	15	71,4	23	100,0	
Total	18	40,6	21	59,4	39	100,0	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa proporsi riwayat penggunaan NAPZA maladaptif lebih tinggi pada faktor individu negatif (76,2%) dibandingkan dengan faktor individu positif (23,8%) dan riwayat penggunaan NAPZA maladaptif lebih tinggi pada faktor lingkungan sosial negatif (71,4%) dibandingkan dengan faktor lingkungan sosial positif (28,5%). Pada hasil Chi-Square didapat p value = 0,018 dan 0,014 ($p < 0,05$), ada hubungan Faktor individu dengan lingkungan terhadap penggunaan NAPZA pada remaja diwilayah kerja puskesmas sekota padang.

PEMBAHASAN

1. Riwayat Penggunaan NAPZA

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, didapatkan bahwa lebih dari separoh (53,8%) responden dengan riwayat

penggunaan NAPZA maladaptif pada remaja diwilayah kerja puskesmas sekota padang.. Penelitian Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, M., Catur, (2015) Di Kabupaten Jember, hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor dominan yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA diantaranya karena pengertian yang salah bahwa NAPZA tidak membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali 100% (n=83).

Menurut Sumiati, (2009), faktor internal dalam penyalahgunaan NAPZA biasanya berasal dari diri sendiri yang menyebabkan adanya perubahan perilaku, adapun diantaranya: rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terdapat keinginan untuk mencoba, keinginan untuk bersenang-senang,

keinginan untuk mengikuti gaya hidup terbaru, keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok, pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-kali tidak menimbulkan ketagihan, pengetahuan agama yang kurang, ketidaktahuan akan bahaya NAPZA baik bagi dirinya, keluarga, lingkungan maupun masa depannya. Selain itu juga disebabkan oleh faktor lain seperti rendah diri dan merasa tertekan atau ingin lepas dari segala aturan-aturan dari orang tua.

Penyalahgunaan NAPZA juga dapat dipengaruhi faktor eksternal dari keluarga seperti hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis, keluarga yang tidak utuh, kurang komunikasi antar anggota keluarga, keluarga terlalu mengekang kehidupan pribadi, keluarga yang kurang mengamalkan hidup beragama dan keluarga yang orang tuanya telah menggunakan NAPZA. Faktor lain yang merupakan faktor eksternal berasal dari pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan, khususnya pengaruh dan tekanan dari kelompok teman sebaya dan kurangnya perhatian dari pemerintah (Sumiati, 2009).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil yang didapatkan dari 39 jumlah responden, terdapat lebih dari separoh responden berumur 21-30 tahun dengan jenis pemakaian sabu dan lama pemakaian ≤ 5 tahun. Didapatkan bahwa terdapat 21 orang responden (53,8%) dengan riwayat penggunaan NAPZA tingkat maladaptif, sedangkan dari 18 orang responden (46,2%) dengan riwayat penggunaan NAPZA tingkat adaptif di Yayasan Pelita Jiwa Insani Kalumbuk Padang tahun 2022. Banyaknya

responden dengan tingkat penggunaan NAPZA maladaptif disebabkan karena penggunaan NAPZA sudah terjadi penyimpangan perilaku mengganggu fungsi dalam peran lingkungan sosial, pendidikan dan pekerjaan serta penggunaan NAPZA dengan tingkat maladaptif telah terjadi ketergantungan fisik ditandai dengan adanya toleransi dan sindroma putus zat. Diharapkan kepada responden penggunaan napza agar dapat mencari tahu dampak negatif narkoba bagi tubuh.

2. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, didapatkan bahwa lebih dari separoh (56,4%) responden dengan faktor lingkungan sosial negatif di wilayah kerja puskesmas sekota padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri & Irena (2018) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan NAPZA di Bangkinang, dapat dilihat sebagian besar lingkungan yang beresiko yaitu 96 orang (58,5%).

Lingkungan merupakan hal yang terpenting bagi seseorang pecandu bisa sembuh, dimana lingkungan adalah tempat ia tinggal dan bergaul dengan orang lain yang bisa membawanya kearah yang mana baik atau burukkah, bila mereka berada di lingkungan orang yang menggunakan NAPZA maka besar kemungkinan mereka akan terpengaruh dan kembali menggunakan NAPZA (Trilia, 2019). Lingkungan sosial yang lebih luas yaitu masyarakat juga berpengaruh, misalnya dapat mempengaruhi pola penggunaan narkoba, ketersediaan obat dalam arti mudah diduplikatnya obat

dilingkungan masyarakat tersebut (Alatas, 2008).

Menurut BNN RI, (2008), faktor lingkungan masyarakat yang dapat membuat generasi muda menggunakan narkoba adalah lingkungan masyarakat yang dengan mudahnya memperoleh narkoba, masyarakat yang tidak peduli dengan penyalahgunaan narkoba, masyarakat yang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, masyarakat yang tidak peduli dengan norma dan nilai, dalam artian yang mana benar dan yang mana salah dan kurangnya kesempatan atau lapangan kerja yang mengakibatkan banyaknya angka pengangguran dan tinggi angka kemiskinan.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil yang didapatkan dari 39 responden terdapat lebih dari separoh 22 orang responden (56,4%) dengan faktor lingkungan sosial negatif, sedangkan sebanyak 17 orang responden (43,6%) dengan faktor lingkungan sosial positif, dengan faktor yang mempengaruhi yaitu adanya tekanan dari kelompok dilingkungan, lebih betah diluar bersama dengan teman ketimbang dirumah dengan keluarga. Diharapkan tidak adanya tekanan dari kelompok lingkungan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dengan cara beribadah agar terhindar dari pengaruh buruk NAPZA (Lisa, 2013)

3. Faktor Individu

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, didapatkan bahwa lebih dari separoh (56,4%) responden dengan faktor individu negatif di Yayasan Pelita Jiwa Insani

Kalumbuk Padang tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri & Irena (2018) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan NAPZA di Bangkinang, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kepribadian *ekstrovert* yaitu 101 orang (61,6%).

Menurut Fahmi (2009), perasaan ingin diakui, dianggap hebat, ingin menjadi pusat perhatian adalah sikap-sikap yang dimiliki generasi muda/remaja. Jika dianggap hebat dalam hal positif itu sangat bagus. Tapi perasaan tersebut malah sebaliknya ingin dianggap hebat, agoran, paling kuat, dan lain-lain dalam hal yang bersifat negatif, seperti mengkonsumsi narkoba. Mungkin dia dianggap hebat dalam komunitasnya sendiri, tetapi dalam lingkungan masyarakat dia dianggap tida apa-apa, tidak ada teman yang mau dekat apalagi ngajak *sharing*.

Kelabilan emosi remaja pada puberitas dapat mendorong remaja melakukan kesalahan fatal. Pada masa-masa ini biasanya remaja mereka ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan orang tuannya. Pada hal disisi lain masih ada ketergantungan sehingga hal itu berakibat timbulnya konflik kepribadian. Dalam upaya terlepas dari konflik pribadi itu, mereka mencari pelarian dengan menggunakan narkoba dengan tujuan berusaha untuk mengurangi keterangan atau agar lebih berani menentang kehendak yang diberikan orang tuannya (Rusdi, 2012).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil yang didapatkan dari 39 responden terdapat

lebih dari separoh 22 orang responden (56,4%) dengan faktor individu yang negatif, sedangkan sebanyak 17 orang responden (43,6%) dengan faktor individu yang positif. Banyaknya responden dengan faktor individu yang mempengaruhi yaitu kurangnya kontrol dari dalam diri, rkenjantanan, keberanian, dan kehebatan akan diperoleh dengan mengkonsumsi narkoba serta tidak merasa percaya diri dalam mengkonsumsi narkoba. Diharapkan jika narkoba tidak dapat mengatasi permasalahan dan problem kehidupan yang sedang dihadapi (Trilia, 2019).

4. Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Dengan Riwayat Penggunaan NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dari 39 responden yang memiliki riwayat penggunaan NAPZA maladaptif lebih tinggi pada faktor lingkungan sosial negatif (71,4%) dibandingkan dengan faktor lingkungan sosial positif (28,5%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapat nilai p value = 0,014 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan faktor lingkungan sosial dengan riwayat penggunaan NAPZA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri & Irena, (2018) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan NAPZA di Bangkinang, berdasarkan hasil *uji statistik* diperoleh nilai p value 0,001 dan $OR=5,55$ (CI 95% 2,79-11,03), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan tempat tinggal dengan terjadinya penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA di Kabupaten mendapat faktor risiko lingkungan

tempat tinggal 5,55 kali lebih besar dibandingkan yang tidak menyalahgunakan NAPZA.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Trilia, (2019) Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA Terhadap Kekambuhan Pasien Pengguna NAPZA Di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berhubungan dengan kekambuhan pada pengguna NAPZA di Poliklinik Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Pecandu narkoba akan kesulitan sembuh bila faktor lingkungannya tidak mendukung, menguatkan hasil penelitian ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mantan pengguna narkoba pun akan sulit mengendalikan keinginannya mengonsumsi narkoba sampai kapanpun bila tidak didukung lingkungan yang baik.

Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial yaitu masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya (Setiyawati, 2015). Lingkungan masyarakat yang baik, terkontrol, dan memiliki organisasi yang baik akan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya, anak-anak yang tinggal di lingkungan yang masyarakatnya sebagian besar bukan orang baik-baik, juga akan lebih suka berbuat menyalahi hukum, misalnya menjadi pengedar narkoba dan minum-minuman keras (Handoyono, L., 2004).

Menurut peneliti, terdapat hubungan penggunaan NAPZA dengan faktor lingkungan sosial karena adanya tekanan dari kelompok di lingkungan, selain itu responden memiliki hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan NAPZA pada masyarakat (Puteri & Irena, 2018).

5. Hubungan Faktor Individu Dengan Riwayat Penggunaan NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dari 39 responden yang memiliki riwayat penggunaan NAPZA maladaptif lebih tinggi pada faktor individu negatif (76,2%) dibandingkan dengan faktor individu positif (23,8%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapat nilai p value = 0,018 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan faktor individu dengan riwayat penggunaan NAPZA di Yayasan Pelita Jiwa Insani Kalumbuk Padang Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri & Irena, (2018) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan NAPZA di Bangkinang, berdasarkan hasil *uji statistik* diperoleh nilai $p=0,01$ dan OR 2,44 (C195%: 1,27-4,67) dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan penggunaan NAPZA di Bangkinang Kota. Penyalahgunaan NAPZA di Kabupaten mendapat faktor risiko kepribadian *ekstrovert* 2,44 kali lebih besar dibandingkan yang tidak menyalahgunakan NAPZA.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Trilia, (2019) Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA Terhadap Kekambuhan Pasien Pengguna NAPZA Di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan salah satu faktor risiko terjadinya kekambuhan kembali adalah faktor dari diri sendiri dimana 78,8% pengguna memiliki kepribadian *Ekstrovert*. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kepribadian dengan kekambuhan pada pasien penggunaan NAPZA di Poliklinik Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dikarenakan sebagian besar responden dari penelitian ini memiliki kepribadian responden *introvert*, dimana kepribadian *introvert* merupakan kepribadian yang kurang senang bergaul dengan lingkungan atau interaksi dengan orang banyak, sehingga mempersulit dia untuk mengalami kekambuhan kembali.

Kepribadian terbagi dua yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. *Ekstrovert*, cenderung melihat ke arah luar dirinya dan lebih menyukai lingkungan yang interaktif sedangkan *introvert*, cenderung memusatkan energi ke dalam diri sendiri, tidak mengeluarkannya dan memendamnya (Puteri & Irena, 2018). Kepribadian pada diri sendiri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku. Apabila kepribadian seseorang kurang baik, labil, dan mudah dipengaruhi orang lain, maka akan lebih mudah terjerumus ke dalam jurang narkoba. Bagus tidaknya kepribadian juga sangat dipengaruhi oleh dasar pemahaman agama dan keyakinan. Semakin taat kita dalam beribadah, maka pribadi kita juga semakin bagus dan tentu saja tidak

mudah terseret arus untuk ikut menyalahgunakan napza (Handoyono, L., 2004).

Menurut peneliti, terdapat hubungan penggunaan NAPZA dengan faktor individu karena masyarakat terutama pada individu ingin melakukan dan mencoba segala sesuatu yang baru, serta masyarakat khususnya individu menganggap menggunakan NAPZA dapat menghilangkan stres dan depresi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan NAPZA pada masyarakat (Puteri & Irena, 2018).

SIMPULAN

Hasil yang didapatkan (53,8%) riwayat penggunaan Napza maladaptive, (56,4%) dengan faktor lingkungan negatif, (56,4%) dengan individu negatif. Terdapat hubungan faktor lingkungan sosial ($p = 0,014$), faktor individu ($p = 0,018$) dengan riwayat penggunaan NAPZA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua dan Ka Unit UPPM STIKes Alifah Padang, kepala Dinas Kesehatan Kota Padang dan Kepala Puskesmas di Kota Padang serta kepada semua pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Alatas, H., Mardiyono, B. (2006). *Penanggulangan Korban Narkoba Meningkatkan Peran Keluarga Dan*

Lingkungan.

Alatas, H., Mardiyono, B. (2008). *Penanggulangan Korban Narkoba Meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan.*

Amanda, M. . (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (ADOLESCENT SUBSTANCE ABUSE). *Jurnal Penelitian & PPM*, 4, No:2, 129–389.

<http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14392>

Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek. Edisi Revisi V.*

Asmawati. (2022). *Pengaruh Terapi SQEFT Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Dan Qadar Kortisol Darah Pada Residen Napza* (R. Andi (ed.)). massagena press.

Fahmi, I. dan Y. L. H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.*

Fatonah, A., N. (2009). *Hidup Sehat Tanpa Narkoba.*

Ghozali, H. (2016). *Pencegahan penyalahgunaan Narkoba DI SEKOLAH (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Berbahaya Lainnya).* https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1924/modul_narkoba_book.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Handoyono, L., I. (2004). *NAPZA PERLUKAH MENGENALNYA?*

Indonesia, B. N. N. R. (2008). *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.*

Kemenko Kemaritim. (2016). *KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI.* <https://maritim.go.id/pemerintah-dorong-partisipasi-masyarakat-cegah-penyalahgunaan-napza/>

Lisa, J. (2013). *narkoba psikotropika dan*

- gangguan jiwa* (Isna (ed.)). nuha medika.
- Matinka. (2011). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 195.
- Puteri, A. D., & Irena, R. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan napza di bangkinang kota tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 77–87.
- Rusdi. (2012). *Pengaruh pergaulan teman pengguna Napza terhadap Pemakaian Napza*.
- Sandi Awet. (2016). *Narkoba Dari Kapal Batas Negara* (Abrori (ed.)). https://books.google.co.id/books?id=t4poDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=napza&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=napza&f=false
- Setiyawati. (2015). *Bahaya Narkoba Penyalahgunaan Narkoba*.
- Siti, Z. (2011). *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu* (K. Nurika (ed.)). hak cipta. [http://repository.uinsu.ac.id/1563/1/Buku NARKOBA.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1563/1/Buku_NARKOBA.pdf)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Sumiati. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*.
- Trilia, E. R. (2019). Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Terhadap Kekambuhan Pasien Pengguna Napza Di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Poltekes Palembang*, 14, No 2.
- Trilia, R. (2019). Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA Terhadap Kekambuhan Paien Pengguna NAPZA Di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan. *Kesehatan Poltekes Palembang*.
- UNOCD. (2020). *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. <https://bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-2020/>
- Wilis. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Narkoba*.
- Wulandari, Retnowati, Handojo, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat. *Farmasi Komunitas*, 2, 1–4. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jfk46ebbf57f0full.pdf>
- Yosep. (2007). *Keperawatan Jiwa (edisi Revisi)* (A. Refika (ed.)).